

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
TERNAK SAPI POTONG RAKYAT  
DI DESA TANJUNG PERING KECAMATAN  
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF THE PEOPLE BEEF  
CATTLE BUSINESS IN TANJUNG PERING VILLAGE  
SUB-DISTRICT OF NORTH INDRLAYA  
DISTRICT OGAN ILIR***



**Dini Damayanti Tamba  
05011281320033**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

## SUMMARY

DINI DAMAYANTI TAMBA, Strategy of Cattle Beef Business Development in Tanjung Pering Village, North Indralaya Subdistrict of Ogan Ilir Regency (Supervised by **YULIAN JUNAJDI** and **MUHAMMAD ARBI**).

The purpose of this research were to: 1) Comparing the behavior of cattle livestock business people with Good Farming Practices, 2) To know how much profit of beef cattle business in Tanjung Pering Village, North Indralaya Sub-district of Ogan Ilir Regency, 3) Determine the strategy of developing cattle livestock business in Tanjung Pering Village North Indralaya Sub-district Ogan Ilir Regency.

This research was conducted in Tanjung Pering Village, North Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency. Implementation of research and data collection in field was conducted in April 2017. Determination of research location done purposively (purposive). The method that used is survey method and direct observation to the field. The sampling method used in this study is a balanced randomized proportional method (Proporsionate Stratified Random Sampling).

The results showed that the business of beef cattle in Tanjung Pering Village, whether small or large scale not yet in accordance with Good Farming Practices. The result of analysis on small scale cattle farming business obtained Good Farming Practices value of 69.51 with criteria less appropriate while in large scale beef cattle business obtained value of Good Farming Practices equal to 70.60 with the same criteria that is less appropriate.

The fixed cost used by farmers in Tanjung Pering Village is the cost of shrinkage of cages, hoes, lorries, and hoes while variable costs are used only labor costs. Based on the analysis, it is found that small-scale cattle breeding business issued average fixed cost of Rp 1,152,222 and variable cost of Rp 6,286,111 while on a large scale it is known that the fixed cost is 1,246,833 and the variable cost is Rp 11,315.

Based on the profit analysis, it is found that the business of beef cattle in Tanjung Pering Village, whether small or large scale, gives advantages. The profit gained on small scale cattle breeding business is Rp 5,819,091 and profit on large

scale beef cattle business is Rp 16,967,814. In addition, based on the value of R / C obtained, small and large scale cattle breeding business obtained the advantage that on a small scale obtained R / C value of 1.112 while on a large scale obtained R / C value of 1.126.

Based on SWOT analysis of small-scale cattle breeding business in Tanjung Pering Village obtained a total score for internal factors of -0.458 and total score on external factor of -0.248. In the business of large scale cattle beef obtained a score on the internal factor of -0.405 and the total score on the external factor of -0.121. The results of the analysis also show that small and large scale cattle farming business is in quadrant IV.

The strategy that must be done quickly by the breeders in Tanjung Pering Village is the WT (Weakness-Threats) strategy. The strategies are: 1) increase capital to develop the business, 2) demand or proposal for procurement of extension, 3) change traditional maintenance system, 4) improve livestock care, and 5) increase cooperation with the government.

## RINGKASAN

**DINI DAMAYANTI TAMBA**, Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI** dan **MUHAMMAD ARBI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Membandingkan perilaku usaha ternak sapi potong rakyat dengan *Good Farming Practices*, 2) Mengetahui berapa besar keuntungan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, 3) Menentukan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan April 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan adalah metode survey dan observasi langsung ke lapangan. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis berimbang (*Proporsionate Stratified Random Sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Pering baik skala kecil maupun skala besar belum sesuai dengan *Good Farming Practices*. Hasil analisis pada usaha ternak sapi potong skala kecil diperoleh nilai *Good Farming Practices* sebesar 69,51 dengan kriteria kurang sesuai sedangkan pada usaha ternak sapi potong skala besar diperoleh nilai *Good Farming Practices* sebesar 70,60 dengan kriteria yang sama yaitu kurang sesuai.

Biaya tetap yang digunakan oleh peternak di Desa Tanjung Pering adalah biaya penyusutan kandang, cangkul, lori, dan cangkul sedangkan biaya variabel yang digunakan hanya biaya tenaga kerja. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa usaha ternak sapi potong skala kecil mengeluarkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 1.152.222 dan biaya variabel sebesar Rp 6.286.111 sedangkan pada skala besar diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar 1.246.833 dan biaya variabel sebesar Rp 11.315.000.

Berdasarkan analisis keuntungan diperoleh bahwa usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Pering baik skala kecil maupun skala besar memberikan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pada usaha ternak sapi potong skala kecil adalah sebesar Rp 5.819.091 dan keuntungan pada usaha ternak sapi potong skala besar yaitu Rp 16.967.814. Selain itu berdasarkan nilai R/C yang diperoleh, usaha ternak sapi potong skala kecil dan skala besar memperoleh keuntungan yaitu pada skala kecil diperoleh nilai R/C sebesar 1,112 sedangkan pada skala besar diperoleh nilai R/C sebesar 1,126.

Berdasarkan analisis SWOT usaha ternak sapi potong skala kecil di Desa Tanjung Pering diperoleh skor total untuk faktor internal sebesar -0,458 dan skor total pada faktor eksternal sebesar -0,248. Pada usaha ternak sapi potong skala besar diperoleh skor pada faktor internal sebesar -0,405 dan skor total pada faktor eksternal sebesar -0,121. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong skala kecil dan skala besar berada pada kuadran IV.

Strategi yang harus dijalankan secepatnya oleh peternak di Desa Tanjung Pering adalah strategi WT (*Weakness-Threats*). Adapun strategi tersebut, yaitu: 1) meningkatkan permodalan untuk mengembangkan usaha, 2) permintaan atau pengusulan untuk pengadaan penyuluh, 3) Mengubah sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, 4) Meningkatkan perawatan terhadap ternak, dan 5) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah.

Kata Kunci : *Good Farming Practices*, R/C, Fakotr Internal, Fakotr Eksternal, SWOT

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
TERNAK SAPI POTONG RAKYAT  
DI DESA TANJUNG PERING KECAMATAN  
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF THE PEOPLE BEEF  
CATTLE BUSINESS IN TANJUNG PERING VILLAGE  
SUB-DISTRICT OF NORTH INDRLAYA  
DISTRICT OGAN ILIR***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**Dini Damayanti Tamba  
05011281320033**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
TERNAK SAPI POTONG RAKYAT  
DI DESA TANJUNG PERING KECAMATAN  
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

**Oleh:**

**Dini Damayanti Tamba  
05011281320033**

Indralaya, Juli 2017

**Pembimbing I,**



**Ir. Yulian Junaidi, M.Si  
NIP. 196507011989031005**

**Pembimbing II,**



**Muhammad Arbi, S.P., M.Sc  
NIP. 197711022005011001**

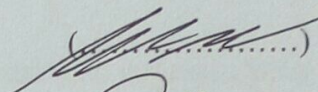
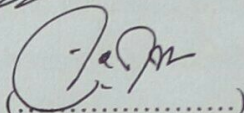
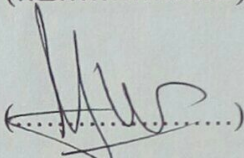
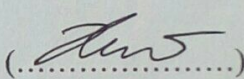
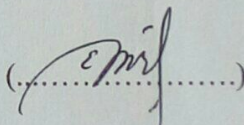
**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc  
NIP. 19601202 198603 1 003**

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” oleh Dini Damayanti Tamba telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi pada tanggal 20 Juli 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji

### Komisi Penguji

- |   |            |  |
|---|------------|--|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.<br>NIP. 19650701 198903 1 005  | Ketua      |    |
| 2. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.<br>NIP. 19771102 200501 1 001 | Sekretaris |    |
| 3. Ir. Yulius, M.M.<br>NIP. 19590705 198710 1 001           | Anggota    |    |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si.<br>NIP. 19790423 200812 2 004  | Anggota    |  |
| 5. Elly Rosana, S.P., M.Si.<br>NIP. 19790727 200312 2 003   | Anggota    |  |

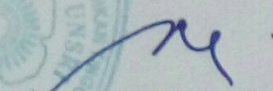
Indralaya, Juli 2017

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP. 19601202 198603 1 003

Ketua Program Studi  
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 19650102 199203 1 001



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Damayanti Tamba

NIM : 05011281320033

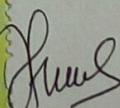
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang diajikan dalam skripsi ini, kecuali yang telah disebutkan sumbernya jelas adalah hasil pengamatan saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2017



Dini Damayanti Tamba

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan pada tanggal 20 Agustus 1994 di Pege-pege, Sumatera Utara dan merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Penulis merupakan anak dari keluarga Bpk. Lukman Tamba dan Ibu Morlan Manalu.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 177083 Parsaoran. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Harian pada tahun 2007. Setelah itu Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pangururan pada tahun 2010.

Penulis saat ini terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis tergabung menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Lukman Tamba dan Ibu Morlan Manalu atas segala doa, semangat, dan dukungan materi.
2. Dekan Fakultas Pertanian Bapak
3. Ketua Program Study Agribisnis
4. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang memberikan dukungan dan semangat dalam perkuliahan.
5. Bapak Ir. Yulian Junaidi, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk Admin Program Studi Agribisnis Ka Dedy buat bantuannya selama perkuliahan, khususnya dalm urusan berkas-berkas yang berhubungan dengan skripsi dan penelitian.
7. Terimakasih banyak untuk ke-6 saudara(i)ku (Abang Deo, Derma, Dino, Denro, Dipanto, dan Debora) untuk setiap semangat dan doa selama perkuliahan.
8. Sahabat seperjuangan saya Agribisnis 2013 khususnya Petra Lubis, Grase Nainggolan, Yemima Simanjuntak, Desi Sinulingga, Nita Gultom, dan Melati Panjaitan atas bantuan yang tidak dapat dihitng, terimakasih untuk semua kenangan selama kurang lebih 4 tahun.
9. Terimakasih untuk PDO Paradiso Muhajirin atas setiap doa dan dukungan selama masa perkuliahan di Indralaya.

10. Terimakasih untuk orang yang saya sayangi, Abang Okta Julvin Tarigan (matigan kekelengan) atas semua dukungan, doa, semangat dan kasih sayangnya selama ini.
11. Terimakasih untuk teman seperjuangan MU`13 (Nelly sibuea, Nelly Manullang, Bella, Daniel, Citra, Anita, dan Malia).
12. Terimakasih untuk orang-orang yang kusayangi (ka Efrita, Maria, Rukia, Mona, dan yang lainnya) untuk semua dukungannya serta bantuannya selama ini. Terimakasih untuk semua suka dan dukanya selama ngekos. Aku pasti akan merindukan kalian.
13. Untuk semua sahabat di balik layar terimakasih untuk kerjasamanya.

Indralaya, Juli 2017

Dini Damayanti Tamba

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Konsepsi Ternak Sapi Potong .....	8
2.1.1. Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong.....	8
2.1.2. Kandungan Gizi Sapi Potong.....	10
2.1.3. Potensi Usaha Ternak Sapi Potong.....	11
2.2. Budidaya Sapi Potong .....	13
2.3. Konsepsi Peternakan Rakyat.....	15
2.4. Good Farming Practices (GFP).....	16
2.5. Konsepsi Biaya Produksi .....	21
2.6. Konsepsi Penerimaan .....	23
2.7. Konsepsi Pendapatan .....	23
2.8. Konsepsi R/C Ratio.....	24
2.9. Konsepsi Strategi Pengembangan .....	25
2.10. Analisis SWOT .....	25
2.11. Model Pendekatan .....	30
2.12. Hipotesis.....	31
2.13. Batasan Operasional.....	32
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	34
3.1. Tempat dan Waktu .....	34
3.2. Metode Penelitian.....	34
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	34

3.4. Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5. Metode Pengolahan Data .....	35
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	41
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah .....	41
4.1.2. Keadaan Penduduk Desa Tanjung Pering .....	45
4.1.3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	47
4.2. Proses Pemeliharaan Sapi di Desa Tanjung Pering.....	50
4.2.1. Pemilihan Bibit .....	50
4.2.2. Pembuatan Kandang .....	51
4.2.3. Ketersediaan Pakan .....	51
4.2.4. Pengendalian Penyakit .....	52
4.3. Karakteristik Peternak Sapi Potong .....	52
4.3.1. Kelompok Umur .....	53
4.3.2. Tingkat Pendidikan .....	53
4.3.3. Lama Beternak .....	54
4.4. Evaluasi <i>Good Farming Practices</i> di Desa Tanjung Pering .....	55
4.4.1. Lokasi.....	56
4.4.2. Lahan.....	58
4.4.3. Air dan Penerangan.....	59
4.4.4. Alat Peternakan .....	61
4.4.5. Kandang .....	62
4.4.6. Bangunan Lain .....	64
4.4.7. Bakalan (Bibit).....	66
4.4.8. Pakan.....	67
4.4.9. Obat dan Kesehatan Hewan .....	68
4.4.10. Pelestarian Lingkungan Hidup.....	69
4.4.11. Tenaga Kerja .....	70
4.5. Biaya Produksi .....	71
4.5.1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel .....	72
4.5.2. Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat.....	74
4.6. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat.....	75

4.6.1. Analisis Faktor Penentu Internal.....	75
4.6.2. Analisis Faktor Penentu Eksternal .....	81
4.7. Diagram SWOT .....	86
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Distribusi PDB sektor pertanian menurut lapangan usaha.....	2
Tabel 1.2 Data Perkembangan Ekspor-Import Sapi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2012-2015 .....	4
Tabel 2.1. Komposisi beberapa zat gizi daging sapi setiap 100 gr .....	10
Tabel 3.1 Kerangka sampel peternak sapi potong .....	35
Tabel 3.2 Interval kelas pengukuran tingkat kesesuaian budidaya sapi.....	37
Tabel 3.3 Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> .....	40
Tabel 3.4. Matriks <i>Eksternal Factor Evaluation</i> .....	40
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	45
Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	46
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Pering, 2015 .....	47
Tabel 4.4. Prasarana Pendidikan di Desa Tanjung Pering .....	49
Tabel 4.5. Karakteristik peternak sapi potong pada skala usaha kecil dan skala besar berdasarkan umur di Desa Tanjung Pering .....	53
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan pada peternak skala kecil dan skala besar .....	54
Tabel 4.7. Lama Beternak (Pengalaman) peternak sapi potong di Desa Tanjung Pering .....	55
Tabel 4.8. <i>Good Farming Practices</i> Usaha Ternak Sapi Potong pada Skala Kecil dan Skala Besar .....	56
Tabel 4.9. Penilaian Indikator lokasi.....	57
Tabel 4.10. Hasil Penilaian Terhadap Indikator Lahan.....	58
Tabel 4.11. Penilaian Terhadap Indikator Air dan Penerangan .....	59
Tabel 4.12. Penilaian Terhadap Alat Peternakan .....	60
Tabel 4.13. Penilaian Terhadap Indikator Kandang.....	61
Tabel 4.14. Penilaian Terhadap Indikator Bangunan Lain .....	65
Tabel 4.15. Penilaian Terhadap Indikator Bakalan (bibit).....	66
Tabel 4.16. Penilaian Terhadap Indikator Pakan .....	67



Tabel 4.17. Penilaian Terhadap Indikator Kesehatan Hewan .....	68
Tabel 4.18. Penilaian Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup.....	69
Tabel 4.19. Penilaian Terhadap Indikator Tenaga Kerja .....	70
Tabel 4.20. Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat Skala Kecil dan Skala Besar, 2016 .....	72
Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tanjung Pering, 2016 .....	73
Tabel 4.22. Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong pada Skala Kecil dan Skala Besar di Desa Tanjung Pering, 2016 .....	74
Tabel 4.23. Hasil Analisis Faktor Penentu Internal Menggunakan Matriks IFE.....	79
Tabel 4.24. Hasil Analisis Faktor Penentu Eksternal Menggunakan Matriks EFE .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis .....	38
Gambar 3.1. Matriks Kuadran SWOT .....	41
Gambar 3.2. Diagram Matriks SWOT .....	42
Gambar 4.1. Diagram SWOT skala kecil .....	86
Gambar 4.2. Diagram SWOT skala besar .....	87
Gambar 4.3. Matriks SWOT dan strategi-strategi alternatif .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Peta Kecamatan Indralaya Utara .....	98
Karakteristik Peternak Sapi Potong di Desa Tanjung Pering.....	99
Skor Penilaian Indikator Lokasi.....	100
Skor Penilaian Indikator Lahan.....	101
Skor Penilaian Terhadap Indikator Air dan Sumber Energi .....	102
Skor Penilaian Indikator Alat dan Mesin Peternakan .....	103
Skor Penilaian Indikator Tenaga Kerja (Sumberdaya Manusia).....	104
Skor Penilaian Indikator Kandang .....	105
Skor Penilaian Indikator Bangunan Lain .....	106
Skor Penilaian Indikator Bakalan .....	107
Skor Penilaian Indikator Pakan.....	108
Skor Penilaian Kesehatan Hewan .....	109
Skor Penilaian Indikator Pelestarian Lingkungan Hidup.....	110
Analisis Good Farming Practices di Desa Tanjung Pering .....	111
Biaya Tetap (Penyusutan Kandang) di Desa Tanjung Pering, 2016.....	112
Biaya Tetap (Penyusutan Sekop) usaha ternak sapi potong, 2016.....	113
Biaya Tetap (Penyusutan Lori) usaha ternak sapi potong, 2016.....	114
Biaya Tetap (Penyusutan Cangkul) usaha ternak sapi potong, 2016.....	115
Biaya Tenaga Kerja usaha ternak sapi potong, 2016 .....	116
Nilai Ternak Sapi Awal Tahun, 2016 .....	117
Nilai Ternak Sapi Potong Akhir Tahun, 2016 .....	119
Penjualan sapi selama Tahun 2016 .....	121
Hasil Penjualan Kotoran Ternak pada Tahun 2016 .....	122
Keuntungan Hasil Ternak Sapi Potong, 2016.....	123
Bobot Kelemahan dan Kekuatan.....	124
Rating Kekuatan dan Kelemahan.....	125
Hasil Analisis Faktor Penentu Internal Menggunakan Matriks IFE .....	126
Bobot Peluang dan Ancaman .....	127
Rating Peluang dan Ancaman .....	128

Hasil Analisis Faktor Penentu Eksternal Menggunakan Matriks EFE .....	129
---	-----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara pertanian, karena di Indonesia pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian dan banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sub sektor peternakan meletakkan prioritas utamanya pada pengembangan usaha ternak sapi potong. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konskuensi atas penambahan penduduk Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini, ketika pendapatan perkapita rakyat Indonesia semakin meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Soeprapto dan Abidin, 2006).

Pembangunan pertanian merupakan salah satu strategi yang dapat menambah kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), pertanian adalah semua kegiatan yang meliputi penyediaan komoditi tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Semua kegiatan penyediaan tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan itu dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan tradisional.

Tabel 1.1 Distribusi PDB sektor pertanian menurut lapangan usaha

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
Tanaman Bahan Makanan (%)	7,14	6,98	6,84	6,62	6,89
Tanaman Perkebunan (%)	2,07	1,97	1,92	1,91	1,96
Peternakan dan Hasil-hasilnya (%)	1,74	1,77	1,82	1,83	1,79
Kehutanan (%)	0,70	0,67	0,63	0,60	0,65
Perikanan (%)	3,06	3,10	3,21	3,37	3,185
Total	14,71	14,50	14,42	14,33	14,49

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Berdasarkan data distribusi PDB sektor pertanian menurut lapangan usaha (Tabel 1.1) di atas, dapat diketahui bahwa subsektor peternakan memberikan kontribusi yang sangat rendah terhadap PDB, yaitu rata-rata hanya sebesar 1.79 persen dari PDB Indonesia selama periode 2011–2014, atau memiliki kontribusi terendah kedua (setelah subsektor kehutanan) diantara berbagai subsektor lainnya dalam sektor pertanian. Rendahnya kontribusi subsektor peternakan terhadap PDB tersebut cukup memprihatinkan, mengingat besarnya potensi pengembangan subsektor peternakan di Indonesia, baik ditinjau dari ketersediaan sumber daya alam dan besarnya sumber daya manusia, maupun dari kondisi geografis dan daya dukung ekosistem yang besar. Oleh karena itu, dalam rangka memanfaatkan dan mendayagunakan sepenuhnya potensi subsektor peternakan yang besar agar dapat menjadi modal pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, pemerintah dalam satu dekade ini terus berupaya untuk mendorong pengembangan subsektor peternakan dan sekaligus mengoptimalkan peranannya dalam perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2014).

Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam menunjang kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu usaha peternakan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat akan protein hewani asal ternak ialah produk daging sapi, daging sapi bermanfaat

memenuhi kebutuhan protein hewani asal ternak yang esensial guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta menambah sumber pendapatan petani dengan menjadikan peternakan sebagai usaha sampingan maupun usaha utama dan juga ternak sapi sebagai salah satu sumber tenaga kerja (Bawinto *et al.*, 2016).

Sumber daya peternakan, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan dinamika ekonomi. Menurut Saragih *dalam* Mersyah (2005), ada beberapa pertimbangan perlunya mengembangkan usaha ternak sapi potong, yaitu: 1) budidaya sapi potong relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi; 2) memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes; 3) produk sapi potong memiliki nilai elastisitas terhadap perubahan pendapatan yang tinggi; dan 4) dapat membuka lapangan pekerjaan.

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm*, tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi potong yang hebat, sementara di hilir, penanganan pascapanen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah (*value added*) bagi daging sapi. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan secara integritas agar terbentuk sistem industri peternakan sapi potong yang kuat (Rianto dan Purbowati, 2009). Ditambahkan pula oleh Kariyasa (2005), sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia, akan tetapi produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas.

Tabel 1.2. Data Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Sapi di Indonesia pada Tahun 2012-2015

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai (US\$ 000)	Volume Impor (Ton)	Nilai (US\$ 000)
2012	2	12.000	39.419	164.887
2013	0	0	130.021	338.339
2014	0	0	246.509	682.229
2015*	0	0	82.300	230.286

Sumber : Kementerian Pertanian (2015)

\*) Data hingga bulan Mei 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 ekspor daging sapi hanya sebesar 2 ton sementara impor mencapai 39.419 ton. Sedangkan pada tahun 2012 sampai dengan bulan Mei 2015 tidak terjadi ekspor, bahkan impor daging sapi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi sangat tinggi di Indonesia namun tidak diimbangi dengan peningkatan produksi ternak sapi sehingga mengurangi devisa negara.

Menurut Sumardi (2009) dalam Hastang dan Asnawi (2013) kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor. Usaha peternakan rakyat merupakan tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong.

Usaha ternak sapi potong rakyat seharusnya memberikan hasil optimal jika pemeliharaannya dilakukan dengan professional. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pedoman budidaya sapi yang baik (*Good Farming Practice*). *Department of Agriculture, Food and Rural Development* Irlandia (2001) dalam Rachmawati (2011) menyatakan bahwa *Good Farming Practice* (GFP) merupakan cara beternak yang baik dan benar, yang memperhatikan lingkungan dan memenuhi standar minimal sanitasi dan kesejahteraan ternak. Direktorat Jenderal Produksi Peternakan (2000) dalam Rachmawati (2011) merumuskan ruang lingkup pedoman budidaya ternak sapi potong yang baik meliputi empat aspek yaitu sarana, proses produksi, pelestarian lingkungan dan pengawasan.



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), produksi daging sapi nasional pada tahun 2016 mencapai 524.109 ton. Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan memberikan kontribusi produksi daging sapi sebesar 17.125 ton atau berada pada urutan kedua di Pulau Sumatera. Produksi sapi di Provinsi Sumatera Selatan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti usaha ternak sapi di Sumatera Selatan mengalami perkembangan sehingga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein masyarakat khususnya masyarakat di Sumatera Selatan.

Kecamatan Indralaya Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki populasi ternak sapi cukup banyak. Dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya Utara merupakan kecamatan penghasil ternak sapi terbanyak di urutan ketiga. Desa Tanjung Pering terletak di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dengan jarak lokasi dengan pasar tradisional berkisar 2,5 km. Jumlah penduduk Desa Tanjung Pering jiwa yang terdiri dari 400 kepala keluarga (KK), dimana diantara 200 KK merupakan KK produktif dengan mata pencaharian utama bertani dan beternak. Kepemilikan ternak terutama ternak sapi cukup banyak di desa Tanjung Pering, namun pemeliharaan sapi masih secara tradisional (Riswandy *et.al*, 2014). Saat ini di Desa Tanjung Pering terdapat setidaknya 38 KK yang melakukan usaha ternak sapi. Dalam KK tersebut terdapat beberapa KK yang memiliki sapi kurang lebih 40 ekor. Hal ini berarti penduduk di Desa Tanjung Pering telah menyadari pentingnya kebutuhan akan daging sapi dan menunjukkan bahwa beternak sapi memberikan prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga perlu dilakukan pengembangan.

Usaha ternak sapi potong yang dilakukan di Desa Tanjung Pering ini diharapkan dapat memberikan keuntungan, sesuai dengan pemeliharaan sapi yang profesional, dan dapat dikembangkan sehingga memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Ekowati (2012) mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya dapat berjalan secara sinergis dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh rumah tangga peternak perdesaan atau lokal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil ikutan yang dapat dimanfaatkan seperti pupuk

kandang yang dapat dijadikan penyubur tanaman, urin yang dapat diolah untuk menjadi pestisida alami, menjadi nilai tambah usaha peternakan sapi selain tujuan utamanya sebagai komoditi penyedia kebutuhan daging. Dapat dikatakan pertanian perdesaan sangat erat kaitannya dengan pola peternakan rakyat dimana kebaradaannya saling mendukung dan melengkapi juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai agroindustri yang memperhatikan kearifan lokal.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sumatera Selatan pada saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi potong karena pertambahan populasi sapi potong tidak seimbang dengan kebutuhan konsumsi daging di Sumatera Selatan. Di lain pihak, kebutuhan masyarakat terhadap daging sapi cenderung semakin meningkat. Kebijakan impor sapi bakalan ataupun daging terpaksa dilakukan karena tanpa impor daging atau sapi bakalan dimungkinkan terjadi pengurasan sapi lokal yang berakibat buruk bagi ketahanan pangan dan peternakan sapi rakyat.

Salah satu upaya peningkatan produksi daging sapi potong di Sumatera Selatan yaitu dengan usaha ternak sapi potong yang berasal dari peternakan rakyat. Desa Tanjung Pering merupakan salah satu desa di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki potensi lahan untuk pengembangan usaha ternak sapi potong, karena daerah tersebut merupakan daerah rawa, persawahan dan perkebunan sehingga mudah memperoleh pakan baik yang berasal dari limbah hasil pertanian maupun hasil perkebunan. Selain itu sapi potong juga cukup banyak di Desa Tanjung Pering. Dengan usaha ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku usaha ternak sapi potong rakyat pada skala kecil dan skala besar di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir jika dibandingkan dengan *Good Farming Practice*?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh peternak di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

3. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan perilaku usaha ternak sapi potong rakyat skala kecil dan skala besar dengan *Good Farming Practices*.
2. Mengetahui berapa besar keuntungan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
3. Menentukan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi kepada semua pihak yang membutuhkan terutama peternak sapi potong di Desa Tanjung Pering yang sedang mengembangkan usaha ternak sapi tersebut, instansi pemerintah, dan pihak lainnya supaya dapat mewujudkan usaha ternak sapi potong sesuai dengan *Good Farming Practices*, berorientasi pada keuntungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pengusaha ternak sapi sebagai pelaku kegiatan usaha ternak sapi ini, serta sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Amelia. N. 2014. *Potensi Pengembangan Budidaya Sapi Perah di Kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Amin, W. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar
- Arbi, P. 2009. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2013. *Hasil Sensus Pertanian 2013*. BPS, Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika, 2017. *Produksi Daging Sapi per Provinsi, 2009-2016*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bawinto, A., D. R. Mokoagouw, F. H. Elly, dan M. A.V Manes. 2016. *Anlasis Break Even Point Ternak Sapi Potong Kelompok Tani "Sumber Hidup Sejati" di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Jurnal Zootek 36(2): 262-270
- Boediyana, T. 2008. *Perkembangan Sapi Potong di Indonesia*. Penerbit Andi., Jakarta.
- Carter William, 2009. *Akutansi Biaya*. Buku I Edisi 14. Penerbit Salemba, Jakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategis*. Terjemahan: PT. Indeks Kelompok Gramedia. PT. Gramedia, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2006. *Kebijakan Pengembangan Sapi Potong di Indonesia*. Prosiding Workshop Nasional Dinamika dan Keragaan Sistem Integrasi Ternak-Tanaman : Padi, Sawit, Kakao. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Ekowati, T. 2012. *Analisis Usaha Ternak Sapi Potong dan Optimalisasi Usaha Peternakan Berbasis Sistem Agribisnis di Jawa Tengah*. Disertasi. Progam Pasca Sarjana Fakultas Pertanian. UGM.

- Harmono dan Handoko ,A. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Pengolahan Pangan*. Dewan Ilmu Pengetahuan, Sumatera Barat
- Hastang dan Asnawi, A. 2013. *Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat Di Kabupaten Bone*. Jurnal JIIP Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hernanto, 1993. *Ilmu Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi. Bandung.
- Kariyasa, K. dan Kasryno F. 2004. *Dinamika pemasaran dan prospek pengembangan ternak sapi di Indonesia*. Prosiding Seminar Sistem Kelembagaan Usaha Tani Tanaman-Ternak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Kariyasa, K. 2005. *Sistem integrasi tanaman ternak dalam perspektif reorientasi kebijakan subsidi pupuk dan peningkatan pendapatan petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian 3(1): 68–80
- Kementerian Pertanian. 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan: Daging Sapi*. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. (Diakses pada 5 Maret 2017)
- Kristiani, I. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bakso Lotus Jembar*. Skripsi. Repository. upi.edu. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. (Diakses 4 Maret 2016).
- Kuswaryan, S., A. Firman, C. Firmansyah, dan S. Rahayu. 2003. *Nilai tambah finansial adopsi teknologi inseminasi buatan pada usaha ternak pembibitan sapi potong rakyat*. Jurnal Ilmu Ternak 3(1): 11–17.
- Malotes, J. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Jurnal Agroland 23(3): 198-207.
- Mersyah, R. 2005. *Desain Sistem Budidaya Sapi Potong Berkelanjutan Untuk Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy, R dan Sofyan Sudardjat D. 2000. *Menjelang Dua Abad Sejarah Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia*. Peduli Ternak Rakyat. Yayasan Agroindo Mandiri, Jakarta.

- Pasaribu, K. 2008. *Tata Laksana Pemeliharaan Sapi Potong*. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Prasetyo. B. 2015. *Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Perdesaan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*. Skripsi.Fakultas Ekonmika dan Bisnis. Unversitas Diponegoro.
- Prasetya, A. 2011. *Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat di Sekitar Kebun Percobaan Rambatan Bptp Sumatera Barat*. Skripsi Fakultas Peternakan. IPB.
- Priyanto, D. 2011. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi dan Kerbau dalam Mendukung PSDS Tahun 2014*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Ternak, Bogor. 30(3): 108-116.
- Rachmawati, N. 2011. *Penerapan Good Farming Practices Sapi Penggemukan di PT Lembu Jantan Perkasa Serang-Banten*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institu Pertanian Bogor.
- Rahim, A. dan D.R. Hastuti. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rahmat dan B. Harianto. 2012. *3 Jurus Sukses Menggemukan Sapi Potong*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia, Jakarta.
- Rasyaf, 2003. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rianto, E dan Purbowati, E. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riswandy., S. Sofia, M.L. Sari, Muhakka, I. Asep, M.Ali. 2014. *Peningkatan Produksi Ternak Sapi Dengan Teknologi Amonia Fermentasi (Amofer) Jerami Padi Di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*.Jurnal Pengabdian Sriwijaya (online). (Diakses pada 20 Februari 2016)
- Safitri, T. 2011. *Penerapan good breeding practices sapi potong di PT. Lembu Jantan Perkasa Serang-Banten*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Salmi, Nur. 2008. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Tingkat Kepemilikan di Desa Mattunreng Tellue Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai*. Skripsi. Univesitas Hasanuddin, Makassar.

- Santosa, U. 2003. *Tata Laksana Pemeliharaan Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saragih, B. 2000. *Sapi Potong. Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sarwono, B dan Arianto, B. H. 2003. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Siregar, A.S. 2009. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kec. Stabat, Kab. Langkat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, G. 2012. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*. Jurnal Agrium. 17(3).
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Cetakan ke-3*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soeprapto, H dan Abidin, Z. 2006. *Cara Tepat Penggunaan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sudarmono dan Sugeng, 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumadi, W.H. Dan Ngadiyono. N. 2004. *Analisis Potensi Sapi Potong Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner. Bogor. Hlm. 130 – 139.
- Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Taufik, K., Isbandi, dan Diah, M. 2013. *Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada Usaha Peternakan Itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal*. Jurnal Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Utari, A.R.T. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Widhyastuti. 2013. *Strategi Pengembangan Kampung Adat Bnaceuy Sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Subang*. Skripsi. Repository.ipi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia. (Diakses 14 Maret 2017)

- Yasin, S. 2013. *Produksi Ternak Ruminansia*. Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Yoga, M.D. 2007. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Yulianto, P dan Saparinto, C. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Penebar Swadaya, Bogor.